

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi khususnya teknologi informasi saat ini telah memberikan dampak positif dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk juga aspek pendidikan. Untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi tersebut dituntut sumber daya yang handal dan mampu berkompetensi secara global, sehingga diperlukan ketrampilan yang tinggi yang melibatkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif, inovatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir semacam ini dapat dikembangkan melalui Bahasa Asing termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris yang saat ini masih asing bagi siswa-siswa khususnya di M.I Al-Ikhlas Pagarruyung terutama kelas V. Hal ini sangat dimungkinkan karena bahasa asing memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan yang lainnya serta berpola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten. Oleh sebab itu, pendidikan kita harus mampu mengemas proses pendidikan dengan baik, khususnya bahasa Asing diantaranya, Bahasa Inggris, sehingga yang harus diperhatikan adalah keaktifan anak dalam belajar Bahasa Inggris.

Beberapa tahun terakhir ini, suatu pendekatan baru dalam pendidikan yaitu Pendekatan Metode Demonstrasi adalah merupakan Salah satu dari metode pembelajaran Bidang studi Bahasa Inggris. pendekatan Metode

Demonstrasi memberikan pengertian yang jelas dan siswa langsung berbuat dan mengalami. Pendidikan cara penggunaan dan pengucapan Bahasa Inggris dengan baik dan benar adalah suatu bidang kajian yang dapat dikonstruksi dan dikembangkan serta diamalkan oleh siswa baik dirinya maupun orang lain.

Pembelajaran bermakna bagi siswa maka pembelajaran seharusnya dimulai dengan masalah-masalah yang realistik. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah itu dengan caranya sendiri dengan skema yang dimiliki dalam pikirannya. Artinya siswa diberi kesempatan melakukan refleksi, interpretasi, dan mencari strateginya yang sesuai. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris haruslah dipahami sebagai keaktifan melakukan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Inggris melalui pendekatan metode Demonstrasi salah satu pendekatan yang sangat baik dan strategis dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena siswa lebih aktif dan mengalami secara langsung sehingga minat dan semangat belajar siswa lebih meningkat dan berkembang, tidak cepat bosan atau jenuh, dalam pembelajaran Bahasa Inggris memang memberikan banyak harapan kepada kita semua sebab pembelajaran ini merupakan kewajiban bagi semua insan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut untuk dapat lebih dipahami siswa tentang apa yang dijelaskan maka seorang guru harus memberikan gambaran yang jelas melalui peragaan-peragaan yang melibatkan seluruh panca indera siswa terutama indra penglihatan, pendengaran, perabaan. Dalam proses pembelajaran guru memberikan alat peraga sebagai alat bantu mengajar dengan model

pembelajaran realistik. Alat peraga berfungsi untuk menjembatani proses abstraksi dari hal-hal yang bersifat sederhana dan konkrit menuju pembangunan pengetahuan Bahasa Inggris formal dan baku oleh siswa sendiri.

Pengajaran Bahasa Inggris diharapkan siswa benar-benar aktif karena dengan belajar aktif diharapkan memiliki dampak positif pada siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam pikiran siswa. Berdasarkan pengamatan kecenderungan perilaku siswa didalam kelas diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris belum nampak, kadang siswa acuh dan tidak memperdulikan ketika guru menerangkan didepan kelas seakan-akan tidak ada kemauan untuk mereaksi pelajaran Bahasa Inggris dan seringnya siswa ramai sendiri atau diam.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris hampir tidak nampak, para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau mengutarakan ide.
3. Kemandirian siswa dalam belajar Bahasa Inggris juga belum nampak. Pada pembelajaran Bahasa Inggris , banyak ditemukan pula siswa pada awal pembelajaran terkadang tidak mengetahui apa yang akan dipelajari, ia akan bergantung pada gurunya atau lingkungannya.

Permasalahan diatas permasalahan lain dalam pembelajaran Bahasa Inggris Di M.I Al-Ikhlas Pagarruyung. adalah cenderung konvensional.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran di kelas, seorang guru melaksanakannya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran dengan menanyakan pekerjaan rumah,
2. Guru menerangkan suatu materi pelajaran,
3. Guru memberi contoh memecahkan soal (biasanya satu atau dua contoh),
kemudian
4. Guru memberikan tugas agar siswa mengerjakan soal-soal, dan
5. Guru memberi tugas pekerjaan rumah, hal ini menjadi satu rutinitas dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris sehingga siswa akan mengalami kejenuhan.

Mencermati hal tersebut di atas, perlu adanya perubahan dan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan *mind set* kearah pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya tujuan pembelajaran. Bahasa Inggris hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa. Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran yang berguna dalam mencapai iklim PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) adalah tuntutan yang harus diupayakan oleh guru.

Pendekatan Metode Demonstrasi adalah salah satu pendekatan yang di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan sebagai obyek Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) yang di laksanakan di M.I Al-Ikhlas Pagarruyung.

Tentunya harus berkolaborasi antara guru Bahasa Inggris dengan peneliti.

Proses PTK ini memberi kesempatan kepada peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji dan ditingkatkan. Dengan demikian proses pembelajaran Bahasa Inggris yang menerapkan pendekatan realistik Metode demonstrasi maka penulis melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V MI Al-Ikhlas Kab. Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *metode Demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar di siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris ?
2. Bagaimana aktivitas guru pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan diterapkannya *metode Demonstrasi* ?
3. Bagaimana aktivitas siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan diterapkannya *metode Demonstrasi* ?

C. Tujuan Penelitian

Mengatasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini tidak terlalu kompleks, maka perlu peneliti memberikan batasan-batasan

permasalahan. Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris setelah diterapkannya model demonstrasi.
2. Untuk mengetahui aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model demonstrasi.
3. Untuk mengetahui aktifitas siswa belajar bahasa inggris melalui model demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Faktor Siswa

Siswa kelas V M.I Al-Ikhlas Pagarruyung dalam pembelajaran pada umumnya menganggap Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit dan membosankan untuk dipelajari karena siswa tidak mengetahui pentingnya mempelajari Bahasa Inggris untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga sulit mengutarakan ide atau gagasan pada guru bila proses pembelajaran berlangsung. Jika diberikan soal oleh guru siswa masih takut salah untuk mengerjakan soal kedepan kelas, dan memiliki kesulitan dan mengucapkan dengan baik dan benar ini terlihat dari tugas-tugas dari guru yang tidak dikerjakan.

2. Faktor Guru

Proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat satu arah yaitu guru menyampaikan materi dan siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang

diperintahkan guru. Penyampaian materi masih monoton (kurang bervariasi), dominasi guru dalam proses pembelajaran masih tinggi disini guru yang bersifat aktif, dan tidak mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari

3. Faktor Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang berlangsung di M.I Al-Ikhlas Pagarruyung masih bersifat konvensional yaitu guru menjelaskan siswa mendengarkan tanpa adanya proses diskusi dan tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga cenderung satu arah dan kurang demokratis. Selain itu kurangnya pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga belajar terkesan abstrak dan sulit dipahami.

Dari berbagai penyebab permasalahan yang telah diutarakan diatas, kemudian permasalahan-permasalahan tersebut dianalisis melalui kerja kolaborasi. Dari hasil kerja kolaborasi tersebut peneliti dan guru Bahasa Inggris kelas V sepakat bahwa penyebab sesungguhnya yang paling dominan adalah kualitas atau kondisi pembelajaran yang kurang mendukung siswa untuk aktif. Kemudian akar penyebab masalah tersebut disepakati bahwa penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan monoton sehingga pembelajaran cenderung satu arah dan kurang demokratis, guru tidak mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan pemanfaatan sumber belajar dan alat peraga yang optimal.

Secara umum:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran Bahasa Inggris utamanya peningkatan mutu Bahasa Inggris melalui pendekatan Metode Demonstrasi. Secara khusus penelitian ini untuk memberikan kontribusi pada strategi mata pelajaran Bahasa Inggris. Jadi perubahan pertama yang perlu dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan merupakan syarat perlu. Dengan kondisi semacam itu pemahaman siswa akan meningkat menjadi lebih besar. Menurut hasil penelitian, suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan.

2. Manfaat Praktis

Pada aturan praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru Bahasa Inggris dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa pendekatan Metode Demonstrasi adalah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam PBM mata pelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan manfaat bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas serta kemampuannya dalam memahami konteks Bahasa Inggris itu sendiri serta dapat diamalkan untuk dirinya sendiri maupun orang lain dalam hal beribadah.